

“Senandung Romansa”: Komposisi Ansambel Gesek dan Perkusi Berdasarkan Interpretasi Kisah Cinta Ribka dan Ishak dalam Alkitab

Ribka Vita Ismawar Prabowo ^{a,1}, Maria Octavia Rosiana Dewi ^{b,2}, Kardi Laksono ^{c,3}

^{abc} Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

¹ ribka.prabowo@gmail.com; ² mariaoctaviard@gmail.com; ³ drkardilaksono@gmail.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Ribka dan Ishak
Musik program
naratif
Leitmotif
Unsur musik Timur
Tengah

Keywords
Rebecca and Isaac
Narrative program
music
Leitmotif
Middle Eastern
musical elements

“Senandung Romansa” adalah sebuah komposisi musik program naratif. Karya ini dikomposisikan berdasarkan interpretasi terhadap kisah cinta Ribka dan Ishak dalam Alkitab Perjanjian Lama. Proses penciptaan dilakukan melalui beberapa langkah seperti perumusan ide penciptaan dan penentuan judul, observasi, penentuan instrumen, eksplorasi instrumen, penetapan konsep, penggarapan detail, serta penulisan notasi. Komposisi “Senandung Romansa” menggunakan *leitmotif* dan unsur musik Timur Tengah sebagai rumusan ide penciptaan. Terdapat penerapan unsur musikal *leitmotif* pada ketiga gerakan yang berjudul “Pencarian”, “Pertemuan” dan “Penyatuan” dalam karya musik “Senandung Romansa” untuk merepresentasikan interpretasi kisah cinta Ribka dan Ishak. Implementasi unsur musik Timur Tengah terdapat pada Gerakan I “Pencarian” dan Gerakan III “Penyatuan” melalui tangga nada yang berasal dari Timur Tengah yaitu *Ahavah-Rabbah* serta penggunaan instrumen rebana dan tambourin.

“Senandung Romansa”: *String Ensemble and Percussion Composition Based on The Interpretation of Rebecca and Isaac’s Love Story in The Bible*

“Senandung Romansa” is a narrative program music. This music has been composed based on the interpretation of Rebecca and Isaac’s love story in the Old Testament of the Bible. The creation process carried out through several steps such as formulation of idea and choosing of the title, observation, selection of instruments, explorations of instruments, concept setting, detailing of the musical elements, and notations writing. “Senandung Romansa”’s composition uses the *leitmotifs* and Middle Eastern musical elements as the formulation of the ideas. The application of *leitmotifs* as the musical elements used in all movements that are titled “Pencarian”, “Pertemuan”, “Penyatuan” to represent the interpretation of Rebecca and Isaac’s love story. The implementation of Middle Eastern musical elements used in the First Movement “Pencarian” and Third Movement “Penyatuan” through the one of the Middle Eastern scale called *Ahavah-Rabbah* also the uses of Middle Eastern instruments such as rebana and tambourine.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Inspirasi komposer dalam menciptakan komposisi musik dapat berasal dari ide ekstramusikal (Dewi, 2021:53). Komposer dapat berkreaitivitas untuk menciptakan karya musik berdasarkan ide ekstramusikal. Karya musik “Senandung Romansa” adalah komposisi musik yang dibuat berdasarkan ide ekstramusikal berupa sebuah kisah naratif. Kisah naratif tersebut merupakan salah satu kisah cinta yang tertulis dalam Alkitab Perjanjian lama.

Alkitab berisi mengenai berbagai hal seperti pedoman hidup umat kristiani dan kisah tokoh. Kisah tokoh yang tertulis di Alkitab memiliki berbagai latar belakang cerita dan suasana yang berbeda kisah suka, kisah duka, kisah mengharukan, dan kisah cinta. Salah satu kisah cinta yang tertulis di Alkitab adalah kisah cinta Ribka dan Ishak. Kisah tersebut menjadi landasan penciptaan dalam karya musik “Senandung Romansa”.

Kisah cinta Ribka dan Ishak diawali dengan Abraham yang ingin mencarikan sosok istri bagi anaknya yaitu Ishak. Abraham mengutus salah seorang hamba bernama Eliezer untuk pergi ke Aram-Mesopotamia dan mencarikan sosok istri bagi Ishak. Aram-Mesopotamia termasuk ke dalam daerah Timur Tengah karena terletak di Benua Asia Barat secara geografis (Aksa et al., 2022:4). Eliezer menuruti Abraham dan pergi mencari sosok istri bagi Ishak. Tuhan Allah mengabulkan perintah Abraham kepada Eliezer dengan mempertemukan Ribka dan Eliezer di sebuah sumur. Ribka memberikan minum kepada Eliezer dan seluruh unta yang dibawa oleh Eliezer melalui air dari sumur tersebut. Ribka mengajak Eliezer untuk bermalam di tempat kediamannya dan bertemu dengan keluarga Ribka. Eliezer menceritakan maksud dan tujuan kedatangannya kepada keluarga Ribka. Ribka setuju untuk dinikahkan dengan Ishak, orang yang belum pernah Ribka temui sebelumnya setelah Elizer menceritakan maksud dan tujuan kedatangannya kepada Ribka dan Keluarganya.

Kitab Kejadian pasal 24 ayat 67 menulis bahwa Ishak mencintai Ribka dan Ishak memutuskan untuk meminang. Ribka menjadi penghibur bagi Ishak yang telah berduka setelah kematian ibunya. Tuhan Allah merestui dan memberkati pernikahan Ishak dan Ribka (Pardosi, 2021:48). Kelahiran dan takdir Ribka untuk menjadi istri Ishak sudah disiapkan Tuhan sebagai penggenapan janji Tuhan kepada Abraham (Gabriel, 2019:66).

Berdasarkan uraian singkat mengenai kisah cinta Ribka dan Ishak, penulis merasakan aspek religiusitas dan konektivitas pribadi. Keyakinan tokoh Ribka terhadap rencana Tuhan untuk menikahi seorang pria yang belum pernah Ribka temui sebelumnya memotivasi penulis untuk memiliki harapan yang sama dan percaya sepenuhnya pada rencana Tuhan. Penulis berpendapat bahwa pernikahan Ribka dan Ishak merupakan salah satu wujud karya kasih Tuhan yang mulia dalam kehidupan manusia. Kesamaan nama antar penulis dengan tokoh Ribka menjadi alasan lain untuk menciptakan sebuah komposisi musik berjudul “Senandung Romansa”.

Karya musik “Senandung Romansa” merupakan karya musik program naratif. Musik program naratif biasanya memuat aspek ekstramusikal di dalam komposisinya (Martopo, 2000:40). Aspek ekstramusikal atau program dalam sebuah karya musik dapat berasal dari sebuah cerita. Cerita tersebut dapat menjadi program atau aspek ekstramusikal untuk menciptakan karya musik dengan bentuk bebas (Kurniawan, 2014:6). Aspek ekstramusikal pada karya musik “Senandung Romansa” di representasikan melalui aspek musikal berupa *leitmotif*. *Leitmotif* diterapkan melalui instrumen ansambel gesek. Unsur musik Timur Tengah merupakan aspek musikal lainnya yang diterapkan selain *leitmotif* untuk memperkuat suasana latar tempat kisah cinta Ribka dan Ishak. Implementasi unsur musik Timur Tengah diterapkan melalui penggunaan tangga nada dan instrumen perkusi yang berasal dari Timur Tengah.

Ansambel gesek dan perkusi menjadi formasi instrumen keseluruhan pada komposisi musik “Senandung Romansa”. Ansambel gesek terdiri dari instrumen *violin*, *viola*, *cello*, dan *contrabass*. Perkusi yang digunakan untuk mengiringi ansambel gesek adalah perkusi Timur Tengah dan *wind-chimes*. Perkusi *wind-chimes* digunakan untuk menambah kompleksitas warna suara pada karya musik “Senandung Romansa”.

Komposisi “Senandung Romansa” dibuat menjadi tiga gerakan yaitu Gerakan I “Pencarian”, Gerakan II “Pertemuan”, dan Gerakan III “Penyatuan. Gerakan I “Pencarian”

menginterpretasikan tentang pencarian sosok Ribka. Gerakan II “Pertemuan” diinterpretasikan berdasarkan pertemuan pertama antara Ishak dan Ribka. Gerakan III “Penyatuan” diinterpretasikan berdasarkan pernikahan Ribka dan Ishak pada budaya Timur Tengah. Klimaks pada karya musik “Senandung Romansa” terdapat pada gerakan terakhir yaitu “Penyatuan” sebagai bentuk akhir dari perjalanan kisah cinta Ribka dan Ishak dalam sebuah pernikahan.

2. Metode

2.1. Tinjauan Sumber

2.1.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang pertama yang menjadi acuan adalah Alkitab. Kitab Kejadian pasal 24 ayat 1-67 menjadi salah satu landasan utama penulis dalam menciptakan karya musik “Senandung Romansa”. Dalam pasal tersebut tertulis mengenai pencarian sosok istri bagi Ishak yaitu Ribka sampai akhirnya Ribka dan Ishak menikah. Kisah cinta Ribka dan Ishak tertulis secara runtut dengan judul perikop “Ribka Dipinang Bagi Ishak”.

Tinjauan pustaka kedua adalah jurnal dengan judul “Ribka : Ibu dari Dua Bangsa Besar” oleh Milton Thorman Pardosi. Jurnal ini menulis mengenai kehidupan Ribka sebagai anak, kehidupan Ribka sebagai istri, dan kehidupan Ribka sebagai ibu. Penulis meninjau materi mengenai karakter tokoh Ribka dan penggambaran pernikahan Ribka dan Ishak yang tertulis dalam jurnal ini. Ribka dalam Alkitab memiliki karakter yang ramah, rajin, baik hati, cantik, dan bersemangat (Pardosi, 2021:46). Lemah lembut, kebahagiaan, dan keindahan terpancar dari pernikahan Ribka dan Ishak (Pardosi, 2021:48). Materi tersebut digunakan untuk membuat *leitmotif* berdasarkan interpretasi karakter tokoh Ribka, pertemuan pertama antara Ribka dan Ishak, serta suasana pernikahan Ribka dan Ishak.

Buku dengan judul “*The New Grove Guide to Wagner and His Operas*” karya Barry Millington pada tahun 2006 dan diterbitkan oleh *Oxford University* menjadi tinjauan pustaka yang ketiga. Buku ini menulis tentang karya musik opera yang diciptakan oleh Richard Wagner. Karya-karya tersebut mengandung unsur musikal berupa *leitmotif*. Menurut tulisan dalam buku ini, *leitmotif* dapat digunakan untuk merepresentasikan suatu tokoh, tempat, suasana, atau objek lainnya dalam sebuah karya musik (Millington, 2006:153). Pernyataan tersebut menjadi acuan penulis untuk menggunakan *leitmotif* sebagai representasi dari tokoh dan suasana dalam karya musik “Senandung Romansa”.

Tinjauan pustaka yang keempat adalah skripsi dengan judul “*The Sacrificial of Love*” Sebuah Komposisi Musik Program oleh Edi Eldmar Kurniawan pada tahun 2014. Skripsi ini mengandung landasan teori mengenai musik program dengan acuan dua buku sekaligus yaitu “*Structure and Style : The Study and Analysis of Musical Form*” oleh Leon Stein dan “*Programme Music*” oleh Frederick Niecks. Penulis mengkategorikan karya musik “Senandung Romansa” sebagai musik program naratif berdasarkan pernyataan yang tertulis dalam skripsi ini bahwa sebuah cerita yang terjadi secara berurutan dapat menjadi ide dalam pembuatan musik program naratif (Kurniawan, 2014:11).

Buku dengan judul “*Music of Many Cultures*” karya Elizabeth May pada tahun 1983 menjadi tinjauan pustaka yang kelima. Buku ini berisi materi mengenai kebudayaan musik dari berbagai dunia salah satunya musik Timur Tengah. Salah satu materi mengenai penggunaan, interval dan detail mengenai tangga nada yang digunakan oleh penulis terdapat dalam buku ini. Materi tersebut digunakan untuk menciptakan komposisi musik “Senandung Romansa” dengan implementasi unsur musik Timur Tengah.

Tinjauan pustaka yang keenam adalah buku berjudul “*Musical Composition Craft and Art*” oleh Alan Belkin pada tahun 2018. Buku ini berisi materi mengenai teknik-teknik dasar yang dibutuhkan oleh komposer dalam menciptakan komposisi musik, salah satunya materi mengenai cara membangun suasana klimaks. Belkin berpendapat bahwa suasana klimaks dapat dibangun dengan karakter yang ritmik dan perkusif dalam sebuah komposisi musik (Belkin, 2018:210). Pernyataan tersebut menjadi acuan penulis dalam menciptakan suasana

klimaks pada karya musik “Senandung Romansa” dengan mengaplikasikan karakter melodi yang ritmik dan cenderung perkusif.

2.1.2. Tinjauan Karya

- “*Hava Nagila*” (1918) karya Abraham Zevi Idelsohn.

Karya musik ini merupakan salah satu musik yang digunakan oleh masyarakat Yahudi untuk merayakan acara yang bergembira seperti pesta pernikahan. “*Hava Nagila*” merupakan bahasa Ibrani yang berarti “marilah kita bergembira” dalam bahasa Indonesia. Karya ini dinyanyikan dengan vokal dan memiliki lirik berbahasa Ibrani. Tangga nada *Ahavah-Rabbah* menjadi tonalitas dasar pada karya ini (Newman, 2002:29). Berdasarkan fungsi dan tangga nada yang digunakan dalam karya ini, penulis memilih karya “*Hava Nagila*” sebagai salah satu tinjauan karya udengan mengimplementasikan tangga nada *Ahavah-Rabbah* pada ansambel gesek di karya musik “Senandung Romansa”.

- “*Romeo and Juliet Fantasy Overture*” (1886) karya Pyotr Ilyich Tchaikovsky.

Komposisi ini memiliki bentuk sonata dan memiliki struktur sonata pada umumnya yaitu eksposisi, *development*, dan rekapitulasi. Karya ini menggunakan format *Shymphony Orchestra* dan terinspirasi dari drama Shakespeare yang romantis yaitu “*Romeo and Juliet*”. Tchaikovsky membuat sebuah tema untuk menggambarkan cinta Romeo kepada Juliet dalam karya ini menggunakan instrumen horn dan viola (Mundine, 1951:25). Terdapat beberapa kali modulasi dan penggunaan melodi kromatik secara *ascending* oleh ansambel gesek. Modulasi dengan tonalitas yang berbeda serta melodi kromatik secara *ascending* dan *desecending* diterapkan penulis dalam karya musik “Senandung Romansa”.

- “*Arabian Nights*” (2019) karya Alan Menken.

Karya musik ini merupakan soundtrack dari salah satu film Disney berjudul Aladdin yang memiliki latar belakang kisah romantis pada budaya Timur Tengah sama seperti kisah cinta Ribka dan Ishak. Karya ini menggunakan vokal sebagai pemegang melodi utama dengan intrumen pengiring lainnya yaitu *rhytm section*, *string section*, *winds*, dan perkusi seperti rebana dan tambourin. Rebana dan tambourin memainkan motif ritmik secara konsisten dan berulang-ulang. Penulis mengaplikasikan hal yang sama pada karya musik “Senandung Romansa” dengan motif yang berbeda menggunakan instrument rebana, tambourin, dan ansambel gesek.

- “*Standing in Motion*” (1987) karya Yanni.

Komposisi ini menggunakan format ansambel campuran serta menggunakan instrument piano dan *string section* sebagai pemegang melodi utama. Terdapat penggalan melodi yang cenderung terdengar seperti melodi musik Timur Tengah dalam karya ini yang digunakan sebagai pengisi atau biasa disebut dengan *filler*. Karya ini menggunakan beberapa perkusi seperti timpani dan drum-set yang memainkan dinamika secara forte pada awal karya dimulai untuk membangun suasana klimaks. Penulis mengembangkan melodi Timur Tengah pada karya musik “*Standing in Motion*” dan motif ritmik permainan perkusi ke dalam karya musik “Senandung Romansa”.

2.1.3. Landasan Penciptaan

- Kisah Cinta Ribka dan Ishak

Kisah ini bermula ketika Abraham ingin mencarikan seorang istri untuk anaknya yaitu Ishak. Abraham mengutus seorang hamba yang bernama Eliezer untuk pergi ke Aram-Mesopotamia dan mencarikan sosok istri bagi Ishak. Eliezer menuruti Abraham dan pergi membawa 10 ekor unta. Eliezer berdoa kepada Tuhan Allah di tengah perjalanan agar Tuhan Allah menunjukkan kasih setia-Nya dan memberikan pertanda jika ada seorang wanita yang mengambil air dari sumur dan memberikan minum kepada Elizer dan seluruh unta yang dibawa, maka wanita itu yang akan menjadi istri bagi Ishak. Sebelum Elizer selesai berdoa, datanglah sosok wanita bernama Ribka ke seumur dan memberikan minum kepada Elizer beserta 10 untanya. Elizer merasa sangat senang karena merasa doanya dijawab oleh Tuhan.

Eliezer bertemu dengan keluarga Ribka di tempat kediamannya dan menjelaskan maksud dan tujuannya. Ribka setuju untuk dinikahkan dengan Ishak anak Abraham setelah Elizer bercerita apa yang sudah ia alami ketika di perjalanan. Keluarga Ribka sempat menaham Ribka untuk tinggal 10 hari lebih lama sebelum mengikuti Elizer bertemu dengan Ishak. Ribka memilih untuk langsung pergi tanpa menunda 10 hari lebih lama. Keluarga Ribka menghormati keputusan Ribka dan memberkati serta merestui perjalanan Ribka dan Eliezer. Menjelang senja, Ishak sedang keluar dan melayangkan pandangan kepada unta-unta yang baru datang bersama Ribka dan Eliezer. Disaat yang sama, Ribka juga melayangkan pandangannya pada Ishak. Alkitab menulis Ishak mencintai Ribka dan meminang Ribka menjadi istrinya.

- Musik Program

Musik program adalah sebuah komposisi yang biasanya berhubungan dengan cerita dan mewakili sebuah objek (Kurniawan, 2014:6). Motif-motif yang terdapat dalam musik program biasanya dibuat sesuai dengan imajinasi komposer mengenai sebuah objek, karakter tokoh, atau suasana. Menurut Kregor (2015:24), judul, cerita, serta unsur ekstramusikal lainnya tidak dapat dipisahkan dari unsur musikal yang ada dalam satu kesatuan musik program.

Terdapat empat kategori musik program menurut Leon Stein (1979:170). Musik program naratif yang dikomposisikan berdasarkan sebuah cerita atau rangkaian peristiwa, musik program deskriptif yang menggambarkan sesuatu, musik program apellatif yang menggambarkan karakter atau tokoh, serta musik program *ideational* yang mengekspresikan aspek filosofi dan psikologi. Komposer dapat memanipulasi unsur musikal agar menimbulkan efek naratif bagi pendengar yang hampir serupa dengan interpretasi komposer karena tidak ada batasan dalam programatik maupun interpretasi dalam musik program (Kregor, 2015:23).

- *Leitmotif*

Leitmotif berasal dari bahasa Jerman *leitmotiv* yang berarti motif utama (Millington, 2006:53). *Leitmotif* di definisikan oleh Millington sebagai sebuah tema atau ide musikal yang dibuat untuk menggambarkan objek, tokoh, tempat, suasana, atau keadaan pikiran. *Leitmotif* biasanya diadaptasi dengan musik instrumental dalam bentuk musik program untuk menyampaikan ide atau cerita secara tersirat (Grove et al., 1907:669). *Leitmotif* biasanya terdiri dari beberapa birama dan dapat diulang (Kristianingrum et al., 2023:296). Figure, frase, atau bagian pendek dari sebuah susunan tema dapat disebut dengan *leitmotif*.

Sejarawan musik bernama A.W. Ambros mempopulerkan istilah *leitmotif* dalam sebuah komposisi musik yang Ambros teliti melalui karya opera dan simfoni Richard Wagner. Ambros berpendapat bahwa Wagner menggunakan *leitmotif* yang konsisten untuk membangun sebuah kesatuan dalam komposisi musik yang dibuat. Komposer opera menggunakan *leitmotif* sebagai sarana untuk mencapai kesinambungan dan arah yang jelas dalam pembuatan komposisi musik (Millington, 2006:159).

- Musik Timur Tengah

Kebudayaan Yahudi adalah salah satu budaya Timur Tengah yang memiliki kedekatan dengan Alkitab (Zaluchu, 2021:236). Kebudayaan musik pada masyarakat Yahudi dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kompleksitas etnik, sosial, budaya, serta agama. Musik liturgi memegang peran yang penting dalam mengiringi upacara keagamaan Yahudi di Timur Tengah (Elizabeth, 1980:286). Penggunaan beberapa instrumen seperti harpa, *woodwinds*, dan *cymbal* yang dipengaruhi oleh negara Mesir dan Yunani, juga sering digunakan untuk mengiringi acara keagamaan yang sakral dan memberikan kontribusi yang unik.

Musik Yahudi berkembang di berbagai negara Timur Tengah, salah satunya pada negara Israel. Rebana, tambourin, gambus, kecapi, trumpet, kelentung, an ceraap adalah beberapa instrumen yang digunakan oleh bangsa Israel di Perjanjian Lama (Picanussa, 2019:2). Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk berbagai aktivitas seperti menidurkan bayi, merayakan kelahiran serta penobatan raja, serta pesta pernikahan.

2.2. Proses Penciptaan

2.2.1. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul

Ide pembuatan karya musik “Senandung Romansa” berawal dari ketertarikan penulis terhadap kisah cinta Ribka dan Ishak. Pernyataan Ishak mencintai Ribka yang tertulis dalam Kitab Kejadian pasal 24 ayat 67 menjadi landasan penulis untuk mengkategorikan kisah Ribka dan Ishak adalah sebuah kisah cinta. Pada tahap ini, penulis berencana untuk menggunakan *leitmotif* sebagai media untuk merepresentasikan suasana romantis dari kisah cinta Ribka dan Ishak. *Leitmotif* tersebut akan dimainkan oleh instrumen melodi ansambel gesek sebagai format karya.

Interpretasi penulis mengenai kisah cinta Ribka dan Ishak yang memiliki latar belakang romantis menuntun penulis kepada sebuah judul karya “Senandung Romansa”. Senandung adalah suara yang dihasilkan oleh manusia berupa nada atau melodi (I. Y. Kurniawan et al., 2016:2). Romansa adalah cerita mengenai percintaan yang diselingi dengan konflik atau petualangan (Maisarah et al., 2021:73). Menurut penulis, kisah cinta Ribka dan Ishak mengandung sebuah petualangan dan konflik dari awal proses pencarian sosok Ribka sebagai istri Ishak sampai akhirnya Ribka dan Ishak menikah. Mempertimbangkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan “Senandung Romansa” sebagai judul karya musik yang dikomposisikan.

2.2.2. Observasi

Pada tahap ini, penulis melakukan observasi terhadap empat hal, yaitu observasi kisah cinta Ribka dan Ishak, observasi unsur musikal, observasi tangga nada, dan observasi tinjauan karya referensi. Penjelasan mengenai observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Observasi Kisah Cinta Ribka dan Ishak

Observasi yang dilakukan membagi kisah cinta Ribka dan Ishak menjadi tiga interpretasi. Tiga interpretasi tersebut menjadi landasan pada masing-masing gerakan dalam karya “Senandung Romansa”. Interpretasi yang pertama adalah proses pencarian sosok Ribka. Interpretasi yang kedua adalah pertemuan pertama antara Ribka dan Ishak. Interpretasi yang ketiga adalah pernikahan Ribka dan Ishak. Karakter tokoh Ribka dan penggambaran pernikahan Ribka dan Ishak yang bahagia, lemah lembut, dan indah di dapat pada proses ini. Observasi lebih dalam menambah pengetahuan penulis bahwa latar belakang tempat kisah cinta Ribka dan Ishak adalah di daerah Timur Tengah.

- Observasi Unsur Musikal

Sesuai dengan perumusan ide penciptaan, penulis menggunakan *leitmotif* sebagai media untuk merepresentasikan kisah cinta Ribka dan Ishak. Tahap observasi yang sudah dilakukan menuntun penulis untuk mengimplementasikan aspek musikal lain berupa unsur musik Timur Tengah. Penulis melakukan observasi atau pencarian data mengenai *leitmotif* dan unsur musik Timur Tengah. *Leitmotif* dapat digunakan untuk menggambarkan tokoh, suasana, maupun objek. Pada tahap ini penulis menemukan bahwa terdapat tiga buah tangga nada yang digunakan oleh masyarakat Yahudi pada budaya Timur Tengah yaitu *Adonai Malach*, *Magen Avot*, dan *Ahavah-Rabbah*.

- Observasi Tangga Nada

- Tangga Nada *Adonai Malach*

Tangga nada ini berasal dari modus *mixolydian* untuk menyambut hari Sabat. *Adonai Malach* memiliki arti “*God Reigns*” atau “Tuhan yang memerintah”. Tangga nada ini menggambarkan kedamaian dan istirahat pada hari Sabat serta mengandung kesan yang megah (Ross et al., 2013:109). Tangga nada ini akan terdengar semakin minor ketika sudah mendekati atau mencapai ambitus yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan nada pada bagian bawah dan atas tangga nada (Tarsi 2020:213).

- Tangga Nada *Magen Avot*

Tangga nada ini dibuat berdasarkan modus minor *aeolian*. "*Magen Avot*" memiliki arti "*Shield of Our Father*" atau dalam bahasa Indonesia berarti "Perisai Bapa Kami". Tangga nada ini tidak dimaksudkan untuk memicu rasa sedih walaupun tergolong sebagai modus minor yang identik dengan rasa sedih. Tangga nada "*Magen Avot*" digunakan untuk menciptakan semangat istirahat dan damai sejahtera pada hari Sabat (Ross et al., 2013:110).

- Tangga Nada *Ahavah-Rabbah*

Tangga nada ini berfungsi untuk mengiringi pelayanan liturgi. Tangga nada ini didasari dengan modus minor *phrygian* yang mengandung interval *augmented 2* pada nada kedua menuju nada ketiga. "*Ahavah-Rabbah*" memiliki arti "*Great Love of God*" atau "Cinta Kasih Tuhan yang Besar". Tangga nada ini sering ditafsirkan sebagai semangat religius yang romantis pada musik liturgi Yahudi (Ross et al., 2013:106).

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap tiga tangga nada, penulis memutuskan untuk menggunakan tangga nada *Ahavah-Rabbah* pada karya "Senandung Romansa". Menurut penulis, kisah cinta Ribka dan Ishak adalah salah satu bentuk cinta kasih Tuhan yang besar terhadap manusia sama seperti arti dari *Ahavah-Rabbah*. Alasan kedua penulis memilih tangga nada ini adalah karena salah satu tinjauan karya referensi berjudul "*Hava Nagila*" menggunakan tangga nada *Ahavah-Rabbah*.

- Observasi Tinjauan Karya Referensi

Pada tahap ini, penulis mengobservasi keempat tinjauan karya sebagai referensi. "*Hava Nagila*" dipilih berdasarkan fungsi dan penggunaan tangga nada *Ahavah Rabbah*. Latar belakang suasana romantis terdapat dalam karya "*Romeo and Juliet Fantasy Overture*". "*Arabian Nights*" memiliki latar belakang kisah romantis pada budaya Timur Tengah. Karya musik "*Standing in Motion*" memiliki aspek musikal yang terdengar cenderung seperti Musik Timur Tengah. Berdasarkan aspek ekstramusikal dan musikal pada keempat karya tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan keempat karya tersebut sebagai referensi.

2.2.3. Penentuan Instrumen

Latar belakang penulis sebagai pemain *vilin* membuat penulis memilih ansambel gesek sebagai format karya musik "Senandung Romansa". Kenyamanan penulis dalam membuat komposisi dengan instrumen *string* menjadi alasan lain dipilihnya ansambel gesek sebagai format karya. Penulis merasa membutuhkan penambahan instrumen untuk menambah kompleksitas warna suara. Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih untuk menambahkan instrumen *wind-chimes* dan perkusi Timur Tengah berupa rebana dan tambourin dalam format keseluruhan karya musik "Senandung Romansa".

2.2.4. Eksplorasi Instrumen

Pada tahap ini penulis melakukan eksplorasi terhadap instrument ansambel gesek dan perkusi mengenai bentuk fisik serta teknik-teknik yang dapat digunakan. Instrumen ansambel gesek yang terdiri dari *violin*, *viola*, *cello*, dan *contrabass* memiliki empat buah senar pada masing-masing instrumen. Instrumen *violin* memiliki ambitus tertinggi dan ambitus terendah dimiliki oleh instrumen *contrabass*. Beberapa teknik-teknik musikal yang dapat dimainkan oleh ansambel gesek adalah *legato*, *arco*, *pizzicato*, *staccato*, *dethace*, *spiccato*, dan *tremolo*.

Perkusi rebana memiliki sumber bunyi yang berasal dari selaput membran. Rebana dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan kanan pada bagian samping. Instrumen dengan bingkai kayu bundar berbentuk lingkaran atau setengah lingkaran dengan piringan logam kecil yang digantung secara longgar berpasangan disebut dengan tambourin. Terdapat dua jenis tambourin yaitu dengan membran atau tanpa membran. Penulis memilih untuk menggunakan tambourin tanpa membran karena karakter suara yang dihasilkan membran sudah di dapat dari instrumen rebana.

Wind-chimes terdiri dari serangkaian tabung logam panjang yang digantung pada sebuah bingkai. Instrumen ini menghasilkan suara *gemerincing* yang dihasilkan dari pemukulan instrumen menggunakan stik atau tangan. Penulis menggunakan pemukulan instrumen menggunakan tangan pada karya “Senandung Romansa”. Suara *gemerincing* digunakan sebagai transisi ketika memasuki sebuah *leitmotif*.

2.2.5. Penetapan Konsep

Berdasarkan tahap observasi dan eksplorasi yang telah dilakukan, unsur musikal *leitmotif* dan implementasi unsur musik Timur Tengah ditetapkan sebagai rumusan ide penciptaan. Eksplorasi yang telah dilakukan menuntun penulis untuk menggunakan ansambel gesek dan perkusi sebagai format karya. Observasi yang dilakukan menuntun penulis untuk membuat tiga gerakan pada karya “Senandung Romansa” dan memberi judul pada masing-masing gerakan yaitu Gerakan I “Pencarian”, Gerakan II “Pertemuan”, dan Gerakan III “Penyatuan”.

Gerakan I “Pencarian” menggunakan format instrumen lengkap dan terdapat *leitmotif* berdasarkan interpretasi sosok Ribka menggunakan tangga nada *Ahawah-Rabbah*. Gerakan II “Pertemuan” dimainkan dengan ansambel gesek dan perkusi *wind-chimes* tanpa perkusi lainnya menggunakan tangga nada mayor dan tidak terdapat unsur musik Timur Tengah. Pada gerakan ini terdapat *leitmotif* yang diinterpretasikan berdasarkan pertemuan pertama antara Ribka dan Ishak. Gerakan III “Pencarian” kembali menggunakan format instrumen secara lengkap untuk membangun suasana klimaks dalam pernikahan Ribka dan Ishak. Gerakan ini mengandung beberapa *leitmotif* yang diinterpretasikan berdasarkan pesta dan penggambaran pernikahan Ribka dan Ishak pada budaya Timur Tengah.

2.2.6. Penggarapan Detail

- Gerakan I “Pencarian”

Leitmotif yang menggambarkan tokoh Ribka terdapat pada gerakan ini yang dimainkan oleh instrumen *violin dan cello* menggunakan tangga nada *Ahawah-Rabbah*. Gerakan ini menggunakan format instrumen secara lengkap. Pada gerakan ini, rebana dan tambourin memainkan motif ritmik yang stabil dan berulang dengan tempo *maestoso*. Terdapat perubahan tempo menjadi *allegro* dan kembali lagi ke *maestoso*. Pada saat tempo *allegro*, terdapat duet rebana tanpa instrumen ansambel gesek untuk menggambarkan konflik ketika keluarga Ribka ingin Ribka tinggal 10 hari lebih lama sebelum pergi bertemu dengan Ishak.

- Gerakan II “Pertemuan”

Gerakan ini dimainkan dengan tempo *adagio* dengan ansambel gesek dan *wind-chimes* tanpa instrumen rebana dan tambourin. Gerakan ini mengandung *leitmotif* yang diinterpretasikan berdasarkan pertemuan pertama Ribka dan Ishak dengan latar suasana yang romantis. Terdapat beberapa kali modulasi dalam gerakan ini yaitu dari A Mayor ke C Mayor, dari C Mayor ke E Mayor, dari E Mayor kembali lagi ke A Mayor.

- Gerakan III “Penyatuan”

Gerakan ini kembali menggunakan format instrument lengkap dan tangga nada *Ahawah-Rabbah*. Tempo yang digunakan pada gerakan ini adalah *allegro moderato* tanpa ada perubahan tempo. *Leitmotif* pada gerakan ini diinterpretasikan berdasarkan pesta pernikahan Ribka dan Ishak yang berbahagia pada budaya Timur Tengah. *Leitmotif* tersebut cenderung memiliki nilai notasi pendek dan ritmik untuk membangun suasana klimaks.

2.2.7. Penulisan Notasi

Penulis menggunakan perangkat lunak bernama *Sibelius Ultimate* dalam pembuatan karya musik “Senandung Romansa”. Kelengkapan fitur yang memadai dan penggunaan yang telah dilakukan sejak awal kuliah menjadi alasan digunakannya perangkat lunak ini. Penulis merasa nyaman menggunakan perangkat *Sibelius Ultimate* sebagai media penulisan notasi dalam pembuatan karya musik “Senandung Romansa”.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan *Leitmotif* Berdasarkan Interpretasi Kisah Cinta Ribka dan Ishak

Terdapat beberapa penerapan *leitmotif* dalam setiap gerakan dalam karya musik "Senandung Romansa" yang diinterpretasikan berdasarkan kisah cinta Ribka dan Ishak. *Leitmotif* tersebut dimainkan menggunakan instrumen ansambel gesek. Berikut adalah pembahasan mengenai setiap *leitmotif* yang terdapat pada masing-masing gerakan dalam karya musik "Senandung Romansa" :

3.1.1. Gerakan I "Pencarian"

Leitmotif yang diinterpretasikan berdasarkan tokoh Ribka muncul beberapa kali dalam Gerakan I "Pencarian". *Violin 1* dan *cello* memainkan *leitmotif* tersebut pada birama 17-20 dan birama 21-24 di bagian B. Sifat cantik, baik hati, dan suka menolong diinterpretasikan melalui notasi $2 \frac{1}{2}$ ketuk. Ribka juga memiliki karakter bersemangat yang diinterpretasikan melalui nilai notasi yang lebih pendek yaitu $1/8$ dengan dinamika *mezzo forte*.



Violin 1
mf

Notasi 1. *Leitmotif* interpretasi tokoh Ribka oleh instrumen *violin 1* bagian B birama 17-20



Vc.
mp

Notasi 2. *Leitmotif* interpretasi tokoh Ribka oleh instrumen *cello* bagian B birama 21-24

Leitmotif selanjutnya terdapat pada bagian F birama 42-49. *Leitmotif* ini diinterpretasikan berdasarkan konflik yang terjadi ketika keluarga Ribka meminta agar Ribka tinggal 10 hari lebih lama sebelum pergi bersama Eliezer untuk bertemu dengan Ishak. Pada birama 42-45, *leitmotif* dimainkan dengan *contrabass*, *cello*, dan *viola*. Pada birama 46-49, *leitmotif* dimainkan oleh seluruh ansambel gesek. Birama 50-51 diinterpretasikan untuk merepresentasikan penyelesaian konflik antara Ribka dan keluarga. Ribka memutuskan untuk tetap pergi tanpa menunda 10 hari diinterpretasikan dengan dinamika *forte*. *Leitmotif* yang menggambarkan perjalanan Ribka dan Eliezer menuju pertemuan pertama dengan Ishak terdapat pada bagian H birama 58-58. *Leitmotif* tersebut dimainkan dengan semua instrumen ansambel gesek dengan motif ritmik yang sama.



Violin 1
mf
Violin 2
mf
Viola
Violoncello
Contrabass

Notasi 3. *Leitmotif* interpretasi konflik bagian F birama 46-49

Notasi 4. *Leitmotif* interpretasi penyelesaian konflik bagian F birama 50-51

Notasi 4. *Leitmotif* interpretasi perjalanan Ribka dan Eliezer bagian H birama 58-59

3.1.2. Gerakan II “Pertemuan”

Leitmotif yang pertama dibuat untuk merepresentasikan interpretasi ketika Ribka pertama kali bertemu dengan Ishak dan saling memandang. *Leitmotif* tersebut terdapat pada bagian A birama 2-5 oleh *violin 1* dengan tonalitas A Mayor. *Leitmotif* kedua dibuat berdasarkan interpretasi ketika Ribka dan Ishak saling memandang. *Leitmotif* ini terdapat pada bagian B birama 15-20 oleh instrumen *cello* dengan tonalitas yang sudah di modulasi ke C Mayor.

Notasi 5. *Leitmotif* interpretasi saling memandang oleh *violin 1* bagian A birama 2-5

Notasi 6. *Leitmotif* interpretasi pertemuan oleh instrumen *cello* bagian B birama 15-20

Leitmotif yang ketiga dan terakhir pada gerakan ini terdapat pada bagian D birama 32-34 dengan tonalitas E Mayor oleh instrument *viola*. *Leitmotif* ini diinterpretasikan berdasarkan Ribka dan Ishak yang saling mengenal sebelum menikah. Pada bagian ini terdapat melodi kromatik yang terinspirasi dari karya "*Romeo and Juliet Fantasy Overture*" sebagai transisi sebelum memasuki pengulangan *leitmotif* dengan tonalitas kembali ke A Mayor.



Notasi 7. *Leitmotif* interpretasi saling mengenal oleh instrumen *viola* bagian D birama 32-34



Notasi 8. Melodi kromatik transisi

3.1.3. Gerakan III "Penyatuan"

Leitmotif pertama diinterpretasikan berdasarkan suasana pesta pernikahan Ribka dan Ishak pada budaya Timur Tengah yang terdapat banyak orang menari dan berbahagia atas pernikahan Ribka dan Ishak. *Leitmotif* ini terdapat pada bagian A birama 9-12 oleh *violin 1* dan *violin 2* secara *unison*. *Leitmotif* kedua terdapat pada bagian B birama 13-20 yang diinterpretasikan berdasarkan sifat lemah lembut yang tergambar dalam pernikahan Ribka dan Ishak.



Notasi 9. *Leitmotif* interpretasi pesta pernikahan oleh *violin 1* dan *violin 2* bagian A birama 9-12



Notasi 10. *Leitmotif* interpretasi lemah lembut oleh *violin 2* dan *viola* bagian B birama 13-16

Leitmotif ketiga dibuat berdasarkan interpretasi keindahan yang ada pada pernikahan Ribka dan Ishak. *Leitmotif* ini terdapat pada birama 29-36 bagian D yang merupakan pengembangan dari melodi yang terdapat pada karya "*Standing in Motion*". *Leitmotif* keempat terdapat pada bagian E birama 37-45 yang diinterpretasikan berdasarkan kebahagiaan yang terdapat dalam pernikahan Ribka dan Ishak. Penggunaan dinamika dan nilai notasi yang pendek diaplikasikan untuk menciptakan kesan melodi perkusif bertujuan membangun

suasana klimaks. *Leitmotif* terakhir terdapat pada bagian H birama 70-75 yang dibuat sebagai penutup dari keseluruhan karya musik “Senandung Romansa” berdasarkan interpretasi dari akhir berbahagia dari perjalanan kisah cinta Ribka dan Ishak.

Violin 1

The image shows a single staff of music for Violin 1 in 4/4 time. It begins with a whole rest, followed by a quarter rest, and then a series of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. This is followed by a quarter rest, then a series of eighth notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4, and finally a whole rest.

Notasi 11. *Leitmotif* interpretasi keindahan oleh *violin 1* bagian D birama 29-36

Violin 1
Violin 2
Viola
Violoncello
Contrabass

The image shows a five-staff musical score in 4/4 time. The top staff is Violin 1, the second is Violin 2, the third is Viola, the fourth is Violoncello, and the fifth is Contrabass. All staves feature a rhythmic pattern of eighth notes with various accidentals, primarily G, A, B, and C notes.

Notasi 12. *Leitmotif* interpretasi kebahagiaan bagian E birama 40-41

Violin 1
Violin 2
Viola
Violoncello
Contrabass

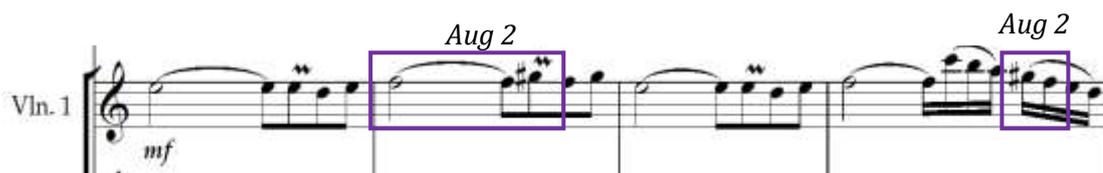
The image shows a five-staff musical score in 4/4 time. The top staff is Violin 1, the second is Violin 2, the third is Viola, the fourth is Violoncello, and the fifth is Contrabass. The notation includes dynamic markings such as *f* and *ff*. The music features complex rhythmic patterns with many sixteenth and thirty-second notes.

Notasi 13. *Leitmotif* penutup bagian H birama 70-75

3.2. Implementasi Unsur Musik Timur Tengah

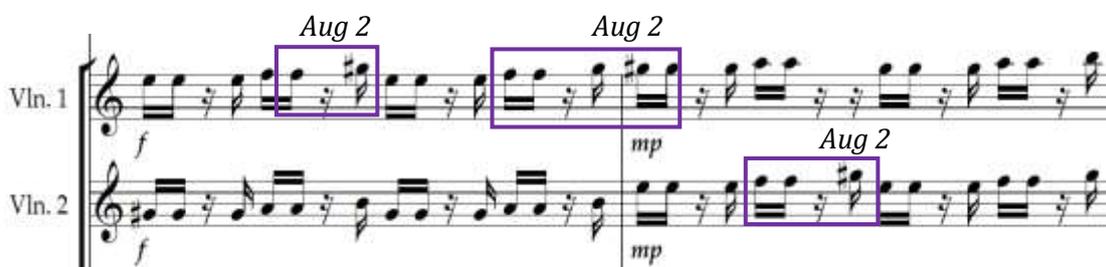
Implementasi unsur musik Timur Tengah terdapat pada Gerakan I “Pencarian” dan Gerakan III “Penyatuan”. Implementasi tersebut dilakukan melalui penggunaan tangga nada *Ahawah Rabbah* yang memiliki interval *augmented 2* dan motif ritmik dari perkusi rebana dan tambourin yang dimainkan secara konsisten dan berulang terinspirasi dari karya “*Arabian Nights*”. Berikut merupakan hasil analisis berupa interval *augmented 2* yang terdapat pada *leitmotif* dan beberapa motif ritmik perkusi rebana dan tambourin sebagai implementasi unsur musik Timur Tengah di Gerakan I “Pencarian” dan Gerakan III “Penyatuan” :

3.2.1. Gerakan I “Pencarian”



The image shows a musical score for Violin 1 in 4/4 time, measures 17-20. The music is marked *mf*. Two intervals of an augmented second are highlighted with purple boxes and labeled "Aug 2". The first interval occurs between the notes G4 and A#4 in measure 18, and the second occurs between G4 and A#4 in measure 20.

Notasi 14. Interval *augmented 2* pada *leitmotif* interpretasi tokoh Ribka birama 17-20



The image shows a musical score for Violin 1 and Violin 2 in 4/4 time, measures 58-59. The music is marked *f* for the first measure and *mp* for the second. Three intervals of an augmented second are highlighted with purple boxes and labeled "Aug 2". Two intervals occur in measure 58 (between G4 and A#4), and one interval occurs in measure 59 (between G4 and A#4).

Notasi 15. Interval *augmented 2* pada *leitmotif* interpretasi perjalanan Ribka dan Eliezer birama 58-59



The image shows a musical score for three percussion instruments: Rebana 1, Rebana 2, and Tambourine, in 4/4 time, measures 42-43. Rebana 1 has a complex rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. Rebana 2 has a simpler pattern of quarter notes. The Tambourine has a pattern of eighth notes with accents.

Notasi 16. Motif ritmik rebana dan tambourin bagian F birama 42-43

3.2.2. Gerakan III “Penyatuan”



The image shows a musical score for Violin 1 in 4/4 time, measures 9-10. The music is marked *mf*. An interval of an augmented second is highlighted with a purple box and labeled "Aug 2" in measure 10, occurring between G4 and A#4.

Notasi 17. Interval *augmented 2* pada *leitmotif* interpretasi pesta pernikahan birama 9-10



The image shows a musical score for Viola in 4/4 time, measures 13-16. The music is marked *mf*. An interval of an augmented second is highlighted with a purple box and labeled "Aug 2" in measure 14, occurring between G4 and A#4.

Notasi 18. Interval *augmented 2* pada *leitmotif* interpretasi lemah lembut birama 13-16

Notasi 19. Interval *augmented 2* pada *leitmotif* interpretasi kebahagiaan birama 37-45

Notasi 20. Motif ritmik perkusi birama 1-8

4. Kesimpulan

Komposisi musik “Senandung Romansa” adalah musik program naratif berdasarkan interpretasi kisah cinta Ribka dan Ishak. Karya ini terdiri dari tiga gerakan yaitu Gerakan I “Pencarian” yang diinterpretasikan berdasarkan pencarian sosok Ribka, Gerakan II “Pertemuan” yang diinterpretasikan berdasarkan pertemuan pertama antara Ribka dan Ishak, serta Gerakan III “Penyatuan” yang diinterpretasikan berdasarkan pernikahan Ribka dan Ishak.

Komposisi “Senandung Romansa” menggunakan *leitmotif* dan implementasi unsur musik Timur Tengah sebagai rumusan ide penciptaan. Penerapan *leitmotif* diinterpretasikan sesuai dengan karakter tokoh Ribka, suasana pertemuan pertama antara Ribka dan Ishak, serta suasana pernikahan Ribka dan Ishak pada budaya Timur Tengah. Unsur musik Timur Tengah diimplementasikan melalui tangga nada *Ahawah-Rabbah* serta penggunaan instrumen rebana dan tambourin pada Gerakan I “Pencarian” dan Gerakan III “Penyatuan”.

Kesimpulan diperoleh dari beberapa metode dan proses penciptaan yang telah dilakukan yaitu perumusan ide penciptaan, observasi, eksplorasi, penetapan konsep, penggarapan detail, dan penulisan notasi. Komposisi “Senandung Romansa” menggunakan dua tangga nada yang berbeda yaitu tangga nada *Ahawah-Rabbah* dan tangga nada mayor. Tangga nada ini menghasilkan dua suasana yang kontras. Suasana yang kontras menjadi keunikan yang dihasilkan dalam sebuah karya musik ansambel gesek dibandingkan dengan komposisi ansambel gesek lainnya.

Referensi

- Aksa, F., Adi, F., & Setiawati, D. (2022). Peradaban Mesopotamia sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di Kawasan Timur Tengah. *Dewaruci: Jurnal Studi Sejarah Dan Pengajarannya*, 1(2), 81-93.
- Belkin, A. (2018). *Musical composition: Craft and art*. Yale University Press.

-
- Dewi, M. O. R. (2021). Pelibatan Idiom Musik Tradisi Dalam "Game Land No. 5" Karya Slamet Abdul Sjukur. *PROMUSIKA*, 9(1), 51–63.
- Elizabeth, M. (1980). *Music of many cultures: an introduction*. Berkeley: University of California.
- Gabriel, S. (2019). Telaah Naratif Terhadap Narasi Ribka Dipinang Ishak Dalam Kejadian 24: 10-61: Sebuah Interpretasi "Childist." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 1(1), 62–77.
- Grove, G., & Fuller-Maitland, J. A. (1907). *Grove's Dictionary of Music and Musicians: Ed. by JA Fuller Maitland* (Vol. 3). Macmillan.
- Kregor, J. (2015). *Program music*. Cambridge University Press.
- Kristianingrum, Y. P., Christinus, K., & Suprayitno, J. (2023). "Vilde Chaya" Komposisi Musik Program Naratif Dari Interpretasi Buku "Where The Wild Things Are" Dalam Format String Orchestra. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1).
- Kurniawan, A. E. (2014). "The Sacrificial of Love" Sebuah Komposisi Musik Program. Program Studi Seni Musik FSP-UKSW.
- Kurniawan, I. Y., Magdalena, R., & Ramatryana, I. N. A. (2016). Analisis Dan Simulasi Identifikasi Judul Lagu Melalui Senandung Manusia Menggunakan Ekstraksi Ciri Lpc (linear Predictive Coding). *EProceedings of Engineering*, 3(3).
- Leon, S. (1979). *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Forms* (Expanded E). Warner Bros. Publications.
- Maisarah, M., Lubis, A. A., Vadinda, F. Z., & Dayana, R. (2021). Pengembangan Media Pop-Up pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 164–174.
- Martopo, H. (2000). Programatisme Dalam Musik Instrumental Era Romantik (Programatism of Romantic Era in Instrumental Music). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(2).
- Millington, B. (2006). *The New Grove guide to Wagner and his operas*. Oxford University Press on Demand.
- Mundine, R. L. U. (1951). *Analysis of Tchaikowsky's Overture fantasy to Romeo and Juliet*.
- Newman, J. (2002). *Klezmer: Micro-Perspectives on a Macrocasm*.
- Pardosi, M. T. (2021). Ribka: Ibu Dari Dua Bangsa Besar. *Koinonia Journal*, 13(1), 44–54.
- PICANUSSA, B. E. (2019). *Musik Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama*.
- Ross, G. L. S., & Levy, G. (2013). Emotional and Cognitive Rhythms in Jewish Ritual Music. SARAH ROSS, GABRIEL LEVY & SOHAM AL-SUADI, 99.
- Tarsi, B. (2020). Uncovering the music theory of the Ashkenazi liturgical music: 'Adonai Malach' as a case study. *Analytical Approaches to World Music*, 8(2).
- Zaluchu, S. E. (2021). Model pendidikan nasionalis-religius Yahudi, dan refleksinya dalam pendidikan teologi di Indonesia. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 232–242.